MATA KULIAH : TAFSIR PL 3 (MAZMUR)

NAMA : FEBE INDAHYANI

NIM : 2431PAK54

TUGAS : EKSEGESA MAZMUR 74:1-23

1. **TEKS**
   1) Batasan teks: Mazmur 74:1-23 merupakan satu kesatuan utuh yang berisi ratapan dan keluh kesah umat Allah kepada Tuhan akibat kehancuran total yang dialami bangsa Israel.
   2) Terjemahan dan garis besar isi: Mazmur ini menceritakan umat yang memohon agar Tuhan mengingatkan mereka Kembali karena musuh yang telah menghancurkan tempat kudus Tuhan (Bait suci), membakar tempat perhentian namaNya dan tidak ada lagi nabi atau tanda-tanda pertolongan yang tersisa.
2. **LATAR BELAKANG SEJARAH**
   1) Konteks krisis: Latar belakang utama Mazmur ini adalah masa pembuangan atau kehancuran Yerusalem dan Bait Suci (Kemungkinan besar pada tahun 586 SM Ketika bangsa Babilonia menghancurkan kerajaan Yehuda).
   2) Situasi umat: Umat berada dalam titik keputusasaan yang sangat dalam karena tempat ibadah mereka dirubuhkan, musuh merajalela dan memasang lambang-lambang mereka di tempat kudus, serta tidak ada lagi kejelasan kapan penderitaan ini akan berakhir.
3. **BENTUK DAN KONTEKS KESUSASTRAAN**
   1) Bentuk: Mazmur ini digolongkan ke dalam Mazmur ratapan komunal (Keluhan Bersama). Seluruh umat - bukan hanya individu – Bersama-sama meratap dan mengadu kepada Allah di hadapan puing-puing kehancuran.
   2) Konteks kesusastraan: Menggunakan gaya bahasa ratapan yang sangat kuat, penuh dengan pertanyaan “mengapa” (Misalnya: “Mengapa, ya Allah, Engkau menolak kami untuk selama-lamanya…?”), serta penggunaan metafora dramatis untuk menggambarkan tindakan kejam musuh.
4. **STRUKTUR TEKS**

   Secara garis besar Mazmur 74:1-23 ini dapat dibagi ke dalam 4 bagian utama, yaitu:
   1) Keluhan dan pertanyaan atas keadaan (:1-3): Umat bertanya mengapa Tuhan tampak murka begitu lama dan membiarkan musuh menghancurkan tempat kudusNya.
   2) Penggambaran kerusakan dan kesombongan musuh (:4-11): Umat merinci tindakan keji musuh yang merusak Bait suci dengan kapak dan palu, membakar tempat ibadah, serta lenyapnya tanda-tanda kenabian.
   3) Pengingatan akan perbuatan besar Allah di masa lalu (:12-17): Pemazmur mengalihkan pandangan dari penderitaan saat ini kepada kuasa Allah sebagai Pencipta alam semesta (Yang membelah laut, meremukkan kepala naga / Rahab, serta mengatur siang dan malam).
   4) Doa permohonan terakhir (:18-23): Umat memohon agar Allah mengingat perjanjianNya, membela perkaraNya melawan orang-orang bebal, dan tidak melupakan suara orang-orang tertindas yang terus mendesak naik kepadaNya.

5. POLA

Pola berbentuk simetris melingkar atau berpasangan: A-B-B'-A'.

1) Bagian A (:1-3): Keluhan utama dan pertanyaan awal
   Berisi ratapan dan protes umat yang merasa seolah-olah Allah menolak mereka untuk selama-lamanya, serta permohonan agar Allah mengingat tempat kediamanNya yang telah dihancurkan.
2) Bagian B (:4-11): Realitas kehancuran dan Tindakan musuh
   Berisi rincian penderitaan secara fisik dan sosial: Musuh mengamuk di tempat kudus, merusak ukiran dengan kapak, membakar Bait suci dan lenyapnya tanda-tanda pertolongan (tidak ada lagi nabi).
3) Bagian B' (:12-17): Peralihan fokus kepada kedaulatan Allah (Titik balik)
   Menjadi penyeimbang dari bagian B. Jika di bagian B umat Allah melihat kehancuran yang dilakukan manusia / musuh, di bagian B' pemazmur mengalihkan pandangannya kepada kekuasaan Allah yang jauh lebih besar – yaitu Allah sebagai Pencipta alam semesta (Yang membelah laut, meremukkan naga, mengatur terang dan musim).
4) Bagian A' (:18-23): Doa penutup dan permohonan pembelaan
   Berfungsi sebagai penyeimbang bagian A di awal. Jika di awal di buka dengan keluhan dan pertanyaan mengapa Allah diam, di bagian akhir ini di tutup dengan desakan agar Allah bangkit membela perkaraNya sendiri, mengingat perjanjianNya dan tidak melupakan suara orang-orang tertindas (diibaratkan sebagai merpati).

6. STROFA

1) Strofa 1 (:1-3) Keluhan dan pertanyaan awal
   Berisi ratapan dan protes umat yang merasa seolah-olah Allah menolak mereka untuk selam-lamanya, kemurkaan Allah terhadap domba gembalaanNya, serta permohonan agar Allah mengingat umat dan tempat kediamanNya (Gunung sion) yang telah lama hancur.
2) Strofa 2 (:4-11) Realitas kehancuran dan Tindakan musuh
   Rincian dan penderitaan secara fisik dan sosial di mana musuh mengamuk di tempat kudus, merusak ukira-ukiran dinding dengan kapak dan palu, membakar Bait suci hingga rata dengan tanah, serta lenyapnya tanda-tanda pertolongan Allah (Tidak ada lagi nabi atau tanda yang tersisa).
3) Strofa 3 (:12-17) Peralihan focus kepada kedaulatan Allah (titik balik)
   Menjadi penyeimbang dari bagian strofa 2. Pemazmur mengalihkan padanganNya dari kehancuran yang dilakukan manusia kepada kekuasaan Allah yang jauh lebih besar sebaga Pencipta alam semesta yang membelah laut, meremukkan kepala naga / Rahab, serta mengatur terang, siang, malam dan musim.
4) Strofa 4 (:18-23) Doa penutup dan permohonan pembelaan
   Sebagai penyeimbang bagian strofa 1 di awal, bagian ini ditutup dengan desakan agar Allah bangkit membela perkaraNya sendiri melawan orang-orang bebal, mengingat perjanjianNya, dan tidak melupakan suara orang-orang tertindas yang diibaratkan sebagai merpati yang lemah.

7. TAFSIRAN

1) Ratapan dan kehilangan tempat ibadah (:1-11)

Pukulan terberat bagi bangsa Israel bukanlah sekedar kekalahan politik atau ekonomi, melainkan hancurnya Bait suci. Bagi orang Israel, hancurnya Bait suci membuat musuh seolah-olah mengejek kekuatan Allah. Musuh merusak segala sesuatu yang disucikan bagi Tuhan, membuat umat merasa ditinggalkan sendirian.

2) Titik balik iman: Mengingat Penciptaan (:12-17)
   Ditengah situasi yang tampak mustahil, pemazmur tidak tinggal dalam keputusasaan. Ia mengingat bahwa Allah yang mereka sembah adalah Allah yang sama yang menguasai sejarah dan alam semesta (Menciptakan terang, menetapkan batas bumi, menguasai musim). Jika Allah berkuasa atas alam semesta, maka Ia juga berkuasa memulihkan umatNya.
3) Tuntutan kepada keadilan Allah (:18-23)
   Pemazmur mendesak Tuhan untuk bertindak demi kehormatan umatNya sendiri. Umat digambarkan sebagai merpati (Lambang kelemahan dan ketidakberdayaan) yang dikepung oleh binatang buas (musuh). Oleh karena itu, umat menyerahkan perkara mereka sepenuhnya kepada Tuhan yang adil.

8. TEOLOGI

1) Kejujuran dalam doa (Teologi ratapan)
   Mazmur ini mengajarkan bahwa iman yang benar tidak menutup mata terhadap penderitaan. Umat diizinkan untuk jujur mencurahkan rasa sakit, protes dan air mata di hadapan Tuhan melalui doa Ketika hidup terasa sangat berat.
2) Kedaulatan Allah atas segala krisis
   Ketika situasi sosial, gereja atau hidup hancur dan seolah-olah Tuhan diam, umat diajak untuk melihat kembali siapa Allah, yaitu Sang Pencipta yang berdaulat mutlak atas sejarah dan alam semesta
3) Allah membela orang lemah
   Allah tidak buta terhadap penderitaan orang tertindas. Di saat manusia merasa lemah seperti merpati yang terpojok, Allah adalah pembela utama yang pada akhirnya akan bangkit menegakkan keadilanNya.